

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dilihat dari masa perkembangannya, mahasiswa termasuk pada fase dewasa awal, dimana fase ini merupakan fase transisi antara remaja dan dewasa (Pertiwi, 2020). Monks (Kristina & Bisri, 2019), mahasiswa masuk dalam kategori remaja akhir dari usia 18- 24 tahun. Pada masa remaja akhir ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa juga termasuk pada golongan intelektual yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dimasa depan nanti dapat bertindak menjadi pemimpin masyarakat, negara maupun dalam dunia kerja.

Mahasiswa dalam melanjutkan studinya banyak yang memilih berkuliah di Yogyakarta, karena Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa dan menjadi kota tujuan pendidikan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta (Devinta, 2016). Mahasiswa yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta menganggap keunikan kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar merupakan nilai lebih dan mempunyai kualitas pendidikan yang lebih baik dari universitas di kota-kota lainnya (Yu & Setyaningrum, 2019).

Hal tersebut ditinjau dari beberapa perguruan tinggi yang ada di wilayah Yogyakarta hampir setiap tahunnya dipadati mahasiswa dari luar kota

dan luar provinsi dengan tujuan untuk belajar dan melanjutkan studi baik jenjang D3, S1, S2 hingga S3 (Pramitha & Astuti. 2021). Hasil survei dari sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta menunjukkan bahwa 87% mahasiswa memilih Yogyakarta sebagai pilihan untuk melanjutkan studii karena tingginya kualitas pendidikan baik dalam kampus maupun luar kampus. Menurut Pemprov Yogyakarta, jumlah mahasiswa di Yogyakarta mencapai 320.000 orang. Sekitar 30% dari angka tersebut adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah (Pramitha, et.al. 2021).

Berdasarkan wawancara pada bulan Maret 2023 bersama 2 orang mahasiswa yaitu subjek V yang merupakan mahasiswa UPY Prodi PGSD semester VI dan subjek R mahasiswa UT Yogyakarta Prodi Akuntansi semester VI, didapatkan hasil bahwa subjek R dan V ini memilih kuliah di Yogyakarta karena memang berdomisili di Yogyakarta dan menurut subjek V dan R ini perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta tergolong murah bagi mahasiswa dengan ekonomi menengah ke bawah, alasan subjek V dan R ini berkuliah sambil bekerja paruh waktu karena adanya tuntutan biaya hidup yang semakin meningkat dan mereka berasal dari keluarga yang sederhana dimana orang tua dari subjek V ini hanya bekerja sebagai buruh sedangkan orang tua subjek R hanya bekerja di bengkel sehingga mereka merasa perlu untuk mencari uang tambahan agar meringankan beban orang tua dalam membiayai kuliah dan memiliki uang saku pribadi untuk keperluan perkuliahan.

Mahasiswa berperan sebagai *agen of change* (Jannah & Sulianti, 2021) yang merupakan bagian terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai

pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki sehingga dapat membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. Mahasiswa juga bertugas sebagai perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena hasil kegiatan belajar dan penerapan nilai-nilai positif yang dikembangkan oleh kalangan profesional.

Mahasiswa yang telah memasuki dunia perkuliahan seringkali kesulitan untuk mengatur sistem waktu yang digunakan, karena sistem waktu yang ada diperkuliahan jauh berbeda dengan pendidikan menengah. Dimana mahasiswa bebas mengatur dan memilih kegiatannya sendiri, sehingga mahasiswa perlu mengatur waktunya secara baik dan benar (Wardani, & Nurwardani, 2019). Selanjutnya, kesibukan mahasiswa tidak terbatas pada kegiatan belajar di kampus saja, namun ada kegiatan lain salah satunya bekerja paruh waktu di luar kampus.

Seiring berkembangnya zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks salah satunya kebutuhan pendidikan. Secara rinci kebutuhan mahasiswa untuk kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi supaya kebutuhan pendidikan tidak terganggu, antara lain untuk membayar SPP, membeli alat tulis, buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi, terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, service motor dan lain-lain. Meningkatnya kebutuhan dan biaya hidup menyebabkan mahasiswa perlu mencari cara guna mencukupi biaya hidup dan kebutuhan pendidikan

sehingga mereka akan mencari jalan keluar dengan bekerja paruh waktu (Orpina & Prahara, 2019).

Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa biasanya memiliki waktu terbatas atau pekerjaan paruh waktu. Pekerja paruh waktu biasanya bekerja dengan standar waktu yang lebih pendek. Robinson menyatakan bahwa mahasiswa mengambil kerja paruh waktu selain untuk tujuan finansial juga agar mendapat pengalaman sehingga memudahkan dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah (Hadna, 2016).

Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja mempunyai beban ganda, dimana mereka harus bekerja mencari tambahan uang dan bertanggung jawab dengan kuliahnya. Kemudian mahasiswa yang bekerja harus tetap ingat tanggung jawab dari orang tuanya. Dan juga bertanggung jawab terhadap atasan di tempat kerja. Mahasiswa yang bekerja tidak jarang suka menunda kewajibannya karena tidak adanya kesiapan untuk melaksanakan berbagai tuntutan yang diembannya. Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien serta kesulitan dalam mengerjakan tugas yang akhirnya membuat mahasiswa menunda penyelesaian tugas akademik, yang biasa dikenal dengan prokrastinasi akademik (Wardani, et.al, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan subjek yang sama yaitu subjek V yang bekerja di konter Hp ABC Cell dan subjek R yang bekerja di kantor Notaris & PPAT, didapatkan hasil bahwa subjek R dan V ini merasa kesulitan untuk mengelola dan mengatur waktu antara bekerja dan menyelesaikan tugas kuliah, sehingga harus lembur hingga tengah malam untuk menyelesaikan tugas kuliah. Hal tersebut mengakibatkan subjek R dan

subjek V sering merasa stress dan pusing dengan tugas kuliah yang harus selesai sesuai deadline dari dosen. Kemudian karena ketidakmampuan dalam mengelola dan mengatur waktu secara baik antara bekerja dan menyelesaikan tugas kuliah, membuat subjek R dan subjek V sering melakukan penundaan tugas akademik atau tugas perkuliahan dan lebih melakukan hal yang menyenangkan seperti rebahan, main game, menonton drakor, tidur dan *scroll* tiktok.

Dari uraian diatas terlihat adanya kendala pada diri mahasiswa yang bekerja dalam keberhasilan akademiknya. Kendala tersebut muncul seperti sulit membagi dan mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas kuliah dan bekerja hingga pada akhirnya kesulitan untuk mengerjakan tugasnya dan membuat mahasiswa menunda menyelesaikan tugas akademiknya atau prokrastinasi akademik.

Selain itu, subjek V dan R ini sudah memasuki semester 6 atau semester akhir sehingga mahasiswa semester akhir biasanya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap studinya dibandingkan mahasiswa semester awal, dimana mahasiswa semester awal mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan tugas perkuliahan karena adanya lingkungan yang berbeda dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga merasa mempunyai banyak potensi yang perlu dikembangkan. Sedangkan, berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir yang cenderung kurang bersemangat dalam menghadapi dunia perkuliahan, hal tersebut dikarenakan dunia perkuliahan bukan menjadi suatu hal yang baru dan biasanya sudah memiliki waktu yang cukup rengang sehingga kadar semangat untuk menyelesaikan tugas secara

tepat waktu menjadi menurun yang pada akhirnya menimbulkan terjadinya prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik menurut Ferarri (Ramadhani, 2016) adalah perilaku menunda dalam penyelesaian tugas akademik dan lebih memilih melakukan aktivitas lain, sehingga membuat tugasnya menjadi terbengkalai dan terlambat. Seseorang yang menunda-nunda berarti banyak membuang waktu dan tugas menjadi terbengkalai. Pada penelitian Beswick, Rothblum dan Mann (Turmudi & Suryadi, 2021) ditemukan sekitar 46% mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas. Kemudian, penelitian Bruno & Yuen (Ramadhani, 2016) menemukan sekitar 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, dan dianggap sebagai kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Fauziah (Pertiwi, 2020) yaitu faktor eksternal atau luar individu seperti pengaruh lingkungan, dan faktor internal atau dalam diri individu seperti kondisi fisik dan psikologi. Selain faktor diatas, terdapat faktor lain yaitu kemampuan manajemen waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan penelitian Muyana (Arianti & Kumara, 2021), yang menyatakan bahwa manajemen waktu berdampak 33% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Sehingga individu yang tidak memiliki kemampuan mengelola waktu atau manajemen waktu secara bijak akan melakukan perilaku penundaan menyelesaikan tugas maupun pekerjaan.

James, Horne dan John (Pertiwi, 2020) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan usaha untuk dapat mengatur, mengelola dan mengontrol waktu termasuk penilaian waktu, penentuan tujuan dan prioritas,

perencanaan, dan pengamatan supaya memperoleh suatu hal yang efektif. Selanjutnya, pada penelitian Briton (Arianti, et.al., 2021) ditemukan 67% mahasiswa mempunyai masalah utama yakni dalam mengatur atau manajemen waktu.

Burka dan Yuen (Sari, Pratitis & Haryanti, 2022) menyatakan bahwa ketika tenggat waktu pengumpulan tugas sudah dekat seseorang biasanya merasa optimis mengenai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu prokrastinator buruk dan lemah serta mahasiswa yang bekerja paruh waktu kurang mempunyai manajemen waktu yang baik. Tidak sedikit dari mereka merasa tidak mampu mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas dengan aktivitas lain sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi terbuang begitu saja. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu buruk berpeluang menjadi *procrastinator*. (Sari et al., 2022).

Apabila mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang efektif, produktivitas dalam menyelesaikan tugas meningkat, kecenderungan melakukan penundaan tugas berkurang, dan dapat menjaga keseimbangan antara menyelesaikan tugas dan aktivitas lainnya (Mandaku & Aloysius, 2017). Adanya Manajemen waktu yang efektif, akan mempermudah dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mereka mengetahui apa yang harus diprioritaskan. Ketika mereka sulit mengatur waktu, maka prokrastinasi cenderung tinggi (Sari, et.al., 2022)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Dimana individu yang telah memasuki dunia perkuliahan

seringkali tidak dapat mengatur waktunya karena sistem waktu dalam perkuliahan jauh berbeda dengan pendidikan menengah, dimana mahasiswa bebas mengatur dan memilih kegiatannya sendiri sehingga mahasiswa harus mengelola waktu secara baik dan benar agar terhindar dari penundaan tugas akademik. Mahasiswa yang bekerja paruh waktu dapat melakukan prokrastinasi akademik jika tidak mampu mengatur dan mengelola waktu secara baik antara menyelesaikan tugas akademik dengan aktivitas pekerjaannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan manajemen waktu dengan prokratinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan penelitian dibidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial terkait pengembangan topik manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman kepada penulis terkait kemampuan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku manajemen waktu dan prokrastinasi akademik serta dapat mengambil makna dari perilaku tersebut

b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa yang bekerja paruh waktu agar mampu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik dan mengetahui manajemen waktu yang baik sesuai aktivitas masing-masing.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur untuk penelitian berikutnya mengenai manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Nisa, Hamid, Dian dan Riska, (2019) mengenai Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Subjek berjumlah 73 mahasiswa semester 4 dan 6 Universitas Aisyah Pringsewu Lampung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif cross sectional dan teknik total sampling. Teori penelitian menggunakan teori dari Colin Neville dan Ferrari. Alat ukur yang digunakan yaitu *Procrastination Asesment Scale For Student (PASS)*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Hakim, Prihandhani dan Wirajaya. (2019) mengenai Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan 7 STIKES Bina Usaha Bali. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa angkatan VII. Subjek berjumlah 70 mahasiswa keperawatan STIKES Bina Usaha Bali. Metode penelitian menggunakan pendekatan

kuantitatif *cross sectional* dan teknik *proportional simple random sampling*. Teori penelitian menggunakan teori Macan dan teori Bernad. Alat ukur yang digunakan yaitu korelasi *Kendall's Tau*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Reswita, (2019) mengenai Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. Subjek berjumlah 29 mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK semester VI tahun 2017 dan 2018. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Teori penelitian menggunakan teori Kartadinata dan Tjundjing dan teori Leman. Alat ukur yang digunakan yaitu angket.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ompusunggu (2022) mengenai Pengaruh Manajemen Waktu dan Kecenderungan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh manajemen waktu dan kecemasan terhadap prokrastinasi skripsi mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Subjek berjumlah 120 mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Teori penelitian ini menggunakan teori Ferrari dan teori Kartadinata dan Tjunjing. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *Likert*.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Arianti dan Kumara. (2021) mengenai Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokratinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik

mahasiswa BK UAD pada masa pembelajaran daring akibat Covid-19. Subjek dari penelitian ini adalah semua mahasiswa BK UAD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik *Random Sampling*. Teori yang digunakan merupakan teori Macan dan teori Ferrari.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melihat ada beberapa perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Keaslian Variabel

Pada penelitian terdahulu menggunakan lebih dari satu variabel, seperti dalam penelitian Ompusunggu (2022) menggunakan variabel X (Manajemen Waktu dan Kecenderungan Kecemasan) dan Variabel Y (Prokrastinasi), sedangkan variabel penelitian ini hanya menggunakan manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.

2. Keaslian Subjek

Subjek penelitian ini menggunakan mahasiswa aktif yang bekerja paruh waktu di Yogyakarta. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek berbeda-beda, seperti pada penelitian Nisa, Hamid, Dian dan Riska (2019) menggunakan subjek mahasiswa semester 1 dan 6 Universitas Aisyah Pringsewu Lampung. Penelitian Hakim, Prihandhani dan Wirajaya (2019) menggunakan subjek mahasiswa keperawatan STIKES Bina Usada Bali. Reswita (2019) menggunakan subjek penelitian mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK semester VI tahun 2017/2018. Ompusunggu (2022) menggunakan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Penelitian Arianti dan Kumara (2021) menggunakan subjek mahasiswa BK UAD.

3. Keaslian Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, sedangkan pada penelitian terdahulu rata-rata menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif korelasional, dan kuantitatif pendekatan cross sectional.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur penelitian sebelumnya menggunakan *Procrastination Asesment Scale For Student* (PASS). Seperti penelitian oleh Nisa, Hamid, Dian dan Riska, (2019), sedangkan alat ukur penelitian ini dengan membuat sendiri skala Manajemen Waktu yang didasarkan pada aspek-aspek menurut Macan dan skala Prokratinasi Akademik yang didasarkan pada aspek-aspek menurut Ferrari.

5. Keaslian Teori

Teori penelitian ini menggunakan teori prokrastinasi akademik dari Ferrari dan teori manajemen waktu dari Macan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori manajemen waktu dari Kartadinata dan Tjundjing dan teori prokrastinasi akademik dari Bernad.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini termasuk penelitian baru, asli serta murni. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.